

**ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS PROYEK UNTUK  
MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSI DI ERA MODERN**

**KHUSNUL KHOTIMAH**

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [24011545015@mhs.unesa.ac.id](mailto:24011545015@mhs.unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dalam mewujudkan pendidikan inklusi di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang mengkaji berbagai referensi terkait teori dan praktik pendidikan berbasis proyek serta pendidikan inklusi. Data dikumpulkan melalui studi dokumen dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah, yang selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis proyek dapat menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif dengan mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Melalui kolaborasi dalam proyek, siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda dapat saling mendukung dan belajar bersama, memperkaya pengalaman belajar mereka. Penerapan PBL juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti empati dan kerja sama, yang sangat relevan dengan pendidikan inklusi. Selain itu, integrasi teknologi dalam PBL memperkuat keberagaman dan mendukung partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus. Kesimpulannya, pendidikan berbasis proyek merupakan pendekatan yang efektif untuk mendukung terciptanya pendidikan inklusi, karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum inklusif dan penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan semua siswa.

**Kata Kunci:** pendidikan, proyek, inklusi.

**ABSTRACT**

Abstract This research aims to analyze the application of project-based learning (PBL) in realizing inclusive education in the modern era. This research uses a qualitative approach with a literature study method, which examines various references related to the theory and practice of project-based education and inclusive education. Data were collected through document studies from journals, books and scientific articles, which were then analyzed using a thematic analysis approach. The results show that project-based education can create an inclusive learning space by accommodating the diverse abilities of students, including those with special needs. Through collaboration in projects, students with different backgrounds and abilities can support each other and learn together, enriching their learning experience. The implementation of PBL also enhances students' social skills, such as empathy and cooperation, which are highly relevant to inclusive education. In addition, the integration of technology in PBL reinforces diversity and supports the participation of students with special needs. In conclusion, project-based education is an effective approach to support the creation of inclusive education because it can adapt to students' diverse needs and learning styles. This research provides recommendations for inclusive curriculum development and educational policy making that is more adaptive to the needs of all students.

**Keywords:** education, project, inclusion.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman praktis dan pengembangan keterampilan melalui penyelesaian proyek yang relevan. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran aktif di mana siswa terlibat langsung dalam proses belajar yang berorientasi pada pencapaian hasil nyata. Menurut (Padmasari, 2020), pendidikan berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diberi tugas untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dalam waktu yang telah ditentukan, dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ibda & Wijanarko, 2023) yang menyatakan bahwa PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dalam situasi nyata, sekaligus meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam penciptaan produk yang dapat dinilai. Oleh karena itu, pendidikan berbasis proyek dianggap sebagai metode yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Pendidikan inklusi, dalam konteks ini, merujuk pada sistem pendidikan yang menyediakan kesempatan yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan fisik, atau kebutuhan khusus mereka. Menurut (Nasir, 2024), pendidikan inklusi adalah pendekatan yang memungkinkan keberagaman dalam kelas, di mana siswa dengan berbagai kebutuhan belajar dapat berinteraksi dan saling mendukung. Hal ini penting karena memberikan hak yang sama bagi semua anak untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung dan tanpa diskriminasi. Paparan UNESCO juga menyatakan bahwa pendidikan inklusi tidak hanya mencakup akses terhadap pendidikan, tetapi juga kualitas pengalaman belajar yang mampu menghargai perbedaan individu dan menciptakan rasa saling menghormati di antara siswa. Dalam dunia pendidikan modern, inklusi menjadi sebuah keharusan yang harus diterapkan guna mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dalam masyarakat yang semakin beragam. Melalui pendidikan inklusi, sekolah menjadi tempat yang lebih terbuka dan mendukung bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Penerapan pendidikan berbasis proyek dalam mewujudkan pendidikan inklusi di era modern semakin penting, mengingat tantangan zaman yang membutuhkan solusi kreatif dan adaptif dalam pendidikan. PBL, yang mengutamakan pembelajaran kolaboratif dan penyelesaian masalah, dapat menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai kebutuhan belajar siswa, termasuk mereka yang memerlukan dukungan khusus. Menurut (Sukomardojo, 2023) berpendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga berbasis pada pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan inklusi, PBL menawarkan cara untuk mempertemukan siswa dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan dalam satu proyek yang membutuhkan kerjasama dan pemecahan masalah bersama. Hal ini diharapkan dapat mendorong perkembangan sosial dan emosional siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis, pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, sekaligus belajar untuk menghargai keragaman dalam masyarakat. Kepala sekolah harus mampu melakukan interaksi dengan guru dan orangtua menggunakan media online untuk menciptakan rasa aman, kepuasan dan dapat menjalankan pembelajaran (Rakhmawati et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan inklusi di era modern, pentingnya pembelajaran berbasis proyek adalah karena proyek-proyek tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja bersama dalam tim, sehingga mereka dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi antara siswa dari berbagai latar belakang dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Pembelajaran berbasis proyek, dengan penekanan pada keterlibatan

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

langsung siswa dalam proses belajar, memungkinkan setiap individu untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka (Mustika, 2024). Hal ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip inklusi yang menekankan penghargaan terhadap keragaman dan pemberian kesempatan yang setara untuk semua siswa. Dalam era globalisasi yang semakin mengedepankan kolaborasi lintas budaya dan disiplin, penerapan pendidikan berbasis proyek memberikan platform yang ideal bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, sambil tetap menghargai perbedaan yang ada.

Selain itu, penerapan pendidikan berbasis proyek juga memiliki peran strategis dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam pendidikan inklusi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ramadhani, 2023), proyek yang dilaksanakan dalam konteks PBL dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan terbuka. Dalam hal ini, PBL memberikan pengalaman yang mempertemukan berbagai perspektif, memungkinkan siswa untuk saling mengisi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah bersama. Proyek yang dikerjakan bersama ini akan memupuk rasa empati, keterbukaan, dan toleransi di antara siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, serta kebutuhan yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan berbasis proyek bukan hanya menjadi metode untuk belajar, tetapi juga alat untuk membangun pendidikan inklusif yang lebih bermakna dan relevan di era modern.

Penerapan pendidikan berbasis proyek dalam mewujudkan pendidikan inklusi di era modern memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik, namun juga membuka peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif. Menurut (Siregar et al., 2024), keberhasilan PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mendesain proyek yang menantang dan relevan, serta menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi antar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Marantika et al., 2024) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan inklusi, guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan setiap siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan menerapkan PBL, pendidikan inklusi dapat dijalankan secara lebih efektif, di mana siswa dapat belajar bersama dalam satu lingkungan yang saling mendukung, tanpa adanya batasan yang menghambat perkembangan mereka. Dengan begitu, pendidikan berbasis proyek bukan hanya menjadi metode pembelajaran, tetapi juga strategi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis penerapan pendidikan berbasis proyek dalam mewujudkan pendidikan inklusi di era modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya menggali informasi mendalam terkait konsep dan implementasi pendidikan berbasis proyek dalam konteks inklusi. Studi literatur berperan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian, untuk memberikan wawasan tentang teori dan praktik yang telah diterapkan. Fokus penelitian ini adalah analisis konseptual dan teoritis, tanpa pengumpulan data primer.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik, dimulai dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Data yang terkategori dianalisis untuk mencari hubungan dan pola yang menggambarkan penerapan pendidikan berbasis proyek dalam mewujudkan pendidikan inklusi. Proses ini melibatkan penelaahan kritis terhadap konsep-konsep terkait pendidikan berbasis proyek dan inklusi, serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi implementasinya. Tujuan analisis ini adalah menggali pemahaman mendalam

tentang bagaimana pendidikan berbasis proyek dapat mendukung pendidikan inklusi dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di bawah ini akan disajikan poin-poin hasil dan pembahasan yang telah dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang mendalam dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Setiap poin hasil dan pembahasan akan disajikan secara rinci dan dikaitkan dengan teori serta literatur yang ada, untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

### **Hasil**

Penerapan pendidikan berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam mewujudkan pendidikan inklusi di era modern. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda. Di dalam konteks pendidikan inklusi, PBL memberikan ruang bagi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam mencapai tujuan bersama, memperkuat keterampilan sosial, komunikasi, serta pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang adaptif, pendidikan berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menarik, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan beragam.

**Tabel 1. Analisi Hasil**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Analisis</b>
1	Memperkuat pendidikan inklusi melalui kemitraan strategis dan kolaborasi	PBP dalam inklusi memerlukan kolaborasi kuat antara guru, orang tua, dan profesional. Kemitraan mengatasi keterbatasan sumber daya dan perbedaan perspektif, memaksimalkan manfaat bagi siswa berkebutuhan khusus.
2	Upaya mewujudkan sekolah inklusif: sekolah ramah anak dalam kurikulum merdeka	PBP efektif mewujudkan inklusi. Tantangan: pandangan diskriminatif, kebijakan dan sumber daya, aksesibilitas, dan manajemen pembelajaran. PBP mengurangi hambatan dengan pengalaman belajar relevan dan dapat diakses semua siswa.
3	Membangun kolaborasi dan kemitraan demi keberhasilan pendidikan inklusi	PBP dalam kurikulum merdeka mendukung inklusi. Sekolah ramah anak memerlukan penerapan standar nasional pendidikan, evaluasi infrastruktur, kompetensi guru, dan kebutuhan siswa. Pemantauan dan evaluasi berkala penting.
4	Tantangan mewujudkan kampus inklusi di pendidikan tinggi	PBP membutuhkan kolaborasi efektif antara guru, staf, orang tua, dan profesional. Kolaborasi memahami kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dan memberikan dukungan. Tantangan: hambatan komunikasi dan keterbatasan sumber daya.

5	Pengaruh PBP terhadap motivasi belajar siswa inklusif	PBP meningkatkan motivasi siswa inklusif karena merasa terlibat dan memiliki kontrol atas pembelajaran.
6	Peran teknologi dalam PBP untuk siswa disabilitas	Teknologi membantu siswa disabilitas mengakses materi, berkolaborasi, dan menunjukkan pemahaman dengan cara yang sesuai.
7	Evaluasi implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar	Evaluasi komprehensif mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan inklusi, termasuk peran PBP.
8	Pengembangan profesional guru dalam mendukung inklusi melalui PBP	Pengembangan profesional tentang PBP dan inklusi membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan.
9	Studi kasus pendidikan inklusi yang berhasil melalui PBP	Studi kasus memberikan contoh konkret implementasi efektif PBP untuk mendukung siswa inklusif.
10	Tantangan dan peluang pendidikan inklusi di Indonesia	Mengidentifikasi tantangan dan peluang di Indonesia penting untuk pengembangan kebijakan dan praktik.
11	Kurikulum adaptif untuk pendidikan inklusi dengan pendekatan PBP	Kurikulum fleksibel dan adaptif penting untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam setting inklusif.
12	Peran orang tua dalam pendidikan inklusi yang menggunakan PBP	Keterlibatan orang tua penting dalam keberhasilan inklusi, terutama dalam mendukung proyek siswa di rumah.
13	Penggunaan asesmen formatif dalam pendidikan inklusi berbasis proyek	Asesmen formatif berkelanjutan membantu guru memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran.
14	Dukungan sebaya dalam pendidikan inklusi melalui kegiatan berbasis proyek	Kegiatan kolaboratif dalam PBP memfasilitasi dukungan sebaya yang positif dan inklusif.
15	Inovasi dalam pendidikan inklusi: mengintegrasikan PBP dengan pendekatan STEAM	Menggabungkan PBP dengan STEAM memberikan pengalaman belajar kaya dan relevan bagi semua siswa.

### **Pembahasan**

Pendidikan berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang kompleks melalui proyek-proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. PBL berfokus pada pengembangan keterampilan praktis siswa, di mana mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang mereka kerjakan. PBL memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah nyata, mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, serta mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kritis (Anugerah et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, (Surtini & Herawati, 2024) berargumen bahwa pengalaman langsung adalah inti dari pendidikan yang efektif. Melalui pendekatan ini, siswa belajar dengan melakukan, yang



berarti mereka tidak hanya memahami konten akademik tetapi juga memperoleh keterampilan yang sangat berguna dalam dunia kerja. Pendekatan PBL memberi siswa pengalaman belajar yang lebih mendalam karena mereka bekerja pada proyek-proyek yang relevan dan memiliki dampak dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini membentuk siswa menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan berperan aktif dalam komunitas mereka.

Di sisi lain, pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang mengutamakan kesempatan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung dan tidak diskriminatif. Pendidikan inklusi menciptakan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk belajar tanpa memandang perbedaan dalam latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus (Putri et al., 2024). Pendidikan inklusi tidak hanya memberikan akses pendidikan kepada semua siswa, tetapi juga memastikan bahwa kualitas pengalaman belajar dapat mengakomodasi perbedaan individu dengan cara yang adil dan merata. Dalam implementasinya, pendidikan inklusi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya memberikan pendidikan kepada semua, tetapi juga mengakomodasi keberagaman yang ada, sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal. Ini membutuhkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, yang memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan dapat menanggapi kebutuhan khusus siswa dengan cara yang adil dan efisien. Pendidikan inklusi memperjuangkan kesetaraan dan keterbukaan di ruang kelas, dengan menghapuskan segala bentuk diskriminasi, baik berdasarkan kemampuan, status sosial, atau faktor lainnya.

Dalam konteks pendidikan inklusi, penerapan pendidikan berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif karena model ini menawarkan kesempatan bagi siswa dengan beragam kemampuan untuk belajar bersama dan berkolaborasi dalam satu proyek. PBL dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Dalam proyek berbasis pembelajaran, siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat bekerja sama dengan teman-temannya yang memiliki kemampuan berbeda, sehingga setiap siswa dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat saling mendukung dan memperkaya pengalaman belajar mereka, yang memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan cara yang lebih menyeluruh dan praktis. Kolaborasi dalam pembelajaran yang inklusif mendorong siswa untuk belajar aktif dan berinteraksi dalam kelompok yang beragam. Hal ini menumbuhkan rasa empati, menghargai perbedaan, dan memperkuat hubungan antar siswa dalam menciptakan lingkungan yang saling mendukung (Puspitosari et al., 2022).

Salah satu keuntungan utama dari PBL dalam pendidikan inklusi adalah kemampuannya untuk menyesuaikan proyek dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Dalam PBL, proyek dapat dirancang untuk memungkinkan setiap siswa berpartisipasi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Dalam pendidikan inklusi, proyek ini dapat disesuaikan agar menciptakan ruang yang memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus bekerja sesuai dengan kapasitas mereka, apakah itu dengan dukungan tambahan atau tugas yang lebih sesuai dengan potensi mereka (Phytanza et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan berbasis proyek memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang secara optimal, mengingat bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik. Berbagai media dan teknologi juga dapat digunakan dalam PBL untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih mudah dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam proses yang inklusif.

Pendidikan berbasis proyek tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. PBL mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Keterampilan sosial ini sangat relevan dalam pendidikan inklusi, di mana siswa

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam perlu belajar untuk saling menghargai dan bekerja bersama. Dalam lingkungan yang inklusif, keterampilan sosial ini memainkan peran penting dalam membangun rasa solidaritas dan empati di antara siswa. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja bersama menuju tujuan yang sama (Pujiaty, 2024). Keterampilan sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis proyek ini akan sangat bermanfaat di dunia kerja yang semakin multikultural dan bergantung pada kemampuan individu untuk bekerja dalam tim yang beragam. Dalam konteks ini, PBL menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.

Pendidikan inklusi menuntut adanya pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, sehingga bisa memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Penerapan pendidikan berbasis proyek dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel karena model ini berfokus pada kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Guna menciptakan pendidikan inklusi yang efektif, pendekatan yang memperhatikan keberagaman di kelas sangat penting, dan PBL menawarkan kesempatan untuk itu. Melalui PBL, siswa bekerja dalam proyek yang sesuai dengan kemampuan mereka, baik dalam bentuk tugas mandiri maupun kolaboratif (Nurfadhillah, 2021). Dengan demikian, PBL memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka, menciptakan ruang yang inklusif di dalam kelas. Dalam hal ini, pendidikan berbasis proyek menjadi alat yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman siswa, baik itu yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak. Proyek-proyek ini juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam lingkungan yang saling menghargai, mendorong mereka untuk belajar bersama tanpa melihat perbedaan.

Pendidikan berbasis proyek sangat relevan dengan pendidikan inklusi di era modern, di mana keberagaman menjadi nilai yang sangat dihargai. Dengan berkembangnya teknologi, penerapan PBL dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan platform digital yang mendukung kolaborasi antara siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Teknologi dalam PBL dapat meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan terintegrasi (Suryani et al., 2024). Dalam konteks pendidikan inklusi, teknologi memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka dalam proyek yang sedang dikerjakan. Teknologi juga membantu menghilangkan hambatan fisik atau sensorik yang mungkin dialami oleh siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka bisa berpartisipasi dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran (Andini et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PBL berpotensi memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan inklusi, karena mendukung keberagaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia digital yang semakin berkembang.

Motivasi siswa untuk belajar sering kali dapat meningkat ketika mereka terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek yang mereka kerjakan. Dalam pendidikan inklusi, hal ini sangat penting karena siswa dengan kebutuhan khusus sering merasa terpinggirkan dalam pembelajaran tradisional. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam proyek yang bermakna dan sesuai dengan minat mereka, PBL dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Proyek yang dirancang dengan baik dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang sangat diperlukan di dunia modern (Nursalam et al., 2023). Dengan demikian, PBL tidak hanya berdampak positif pada aspek akademik siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter mereka dalam konteks sosial yang inklusif.

Penerapan pendidikan berbasis proyek dalam konteks pendidikan inklusi di era modern memiliki banyak manfaat. PBL menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, akademik, dan karakter yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka. Penerapan pendidikan berbasis proyek dalam pendidikan inklusi juga memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, baik dalam aspek kognitif maupun social (Astawa, 2021). Dengan mengintegrasikan PBL dalam pendidikan inklusi, kita tidak hanya menciptakan ruang belajar yang lebih adil, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang semakin kompleks dan penuh keberagaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan berbasis proyek (PBL) untuk mewujudkan pendidikan inklusi di era modern, dapat disimpulkan bahwa pendekatan PBL sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung keberagaman, dan memberikan kesempatan setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. PBL tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kolaborasi yang melibatkan siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan. Penerapan PBL memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam proyek yang relevan, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Selain itu, PBL memberi fleksibilitas dalam merancang proyek yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa, sehingga memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Keberagaman dalam kelas juga dihargai melalui metode ini, karena siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat bekerja sama dengan teman-temannya tanpa adanya diskriminasi. Teknologi juga berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar di dalam PBL, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dengan memungkinkan akses yang lebih mudah ke materi pembelajaran dan berkolaborasi dalam proyek. Melalui penggunaan teknologi, hambatan fisik dan sensorik dapat diatasi, yang membuat pendidikan lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi semua siswa untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian, PBL tidak hanya memperkaya pembelajaran siswa dari segi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang penting di dunia kerja dan kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis proyek dalam pendidikan inklusi di era modern dapat menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, terbuka, dan mendukung perkembangan setiap individu secara optimal, tanpa memandang latar belakang atau kebutuhan khusus mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, R., et al. (2020). *Integrasi teknologi dalam pendidikan inklusi: Peluang dan tantangan*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Anugerah, B., et al. (2024). *Project-Based Learning dalam pendidikan modern: Implementasi dan dampaknya*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *Index for inclusion: Developing learning and participation in schools*. CSIE.
- Conderman, D., & Hedin, L. (2012). *Project-based learning: An inclusive strategy for diverse learners*. *Intervention in School and Clinic*, 47(4), 195-201.
- Dyson, A. (2010). *Inclusive education: A review of the literature*. *British Educational Research Journal*, 36(2), 237-254.



- Florian, L., & Rouse, M. (2009). *The inclusive classroom: A guide for all teachers*. Routledge.
- Grimes, J., & Tilly, W. D. (2013). *College students with disabilities and higher education: A student development perspective*. Journal of Postsecondary Education and Disability, 26(2), 109-126.
- McLeskey, J., & Waldron, N. L. (2011). *Effective co-teaching: Strategies for merging general and special education*. Corwin Press.
- Mitchell, D. (2014). *What really works in special and inclusive education: Using evidence-based teaching strategies*.<sup>1</sup> Routledge.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan berbasis proyek dan inklusi: Membangun lingkungan belajar yang ramah*. Bandung: Cahaya Edukasi.
- Phytanza, R., et al. (2022). *Strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan inklusi*. Surabaya: Inovasi Pendidikan.
- Pujiaty, T. (2024). *Keterampilan sosial dalam pendidikan inklusi: Peran Project-Based Learning*. Malang: Edupress.
- Puspitosari, L., et al. (2022). *Kolaborasi dalam pendidikan inklusi: Meningkatkan interaksi melalui pembelajaran berbasis proyek*. Semarang: Cendekia Press.
- Putri, A., et al. (2024). *Mewujudkan pendidikan inklusif di era digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rose, D. H., & Meyer, A. (2012). *Teaching every student in the digital age: Universal design for learning*. CAST Professional Publishing.
- Sunardi. (2012). *Pendidikan inklusi di Indonesia: Tantangan dan prospeknya*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(4), 392-402.
- Surtini, R., & Herawati, M. (2024). *Pendidikan berbasis pengalaman: Perspektif dan implementasi dalam kurikulum merdeka*. Bandung: Sinar Pendidikan.
- Suryani, E., et al. (2024). *Teknologi dalam pendidikan inklusi: Transformasi pembelajaran digital berbasis proyek*. Jakarta: Pustaka Digital.
- UNESCO. (2017). *Education for all global monitoring report 2017: Gender and education for all: Progress, challenges and priorities*. UNESCO.